

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah di atas 120/80 mmHg. Menurut *World Health Organization* (WHO), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah <130/85 mmHg. Bila tekanan darah >140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun).¹

Menurut data WHO, jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat. Pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya.

Hipertensi bisa terjadi pada ibu hamil, menurut data WHO hipertensi kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus lama (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%).³

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan kematian perinatal tinggi yaitu tertinggi ketiga di ASEAN dan tertinggi kedua di kawasan *South East Asian Nation Regional Organization*. Sebagai contoh di kabupaten Gresik pada tahun 2015 terdapat 19 kasus kematian ibu, penyebabnya adalah 10 kasus karena preeklampsia/eklampsia, 4 kasus perdarahan, 3 kasus penyakit jantung, dan 2 kasus lainnya.⁵

Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklampsia/eklampsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain 11%. Di Indonesia dari 100% kejadian komplikasi pada kehamilan yang menyebabkan kematian berkisar 24% preeklampsia yang dialami oleh ibu hamil dan ibu bersalin⁶. Preeklampsia menurut tingkat keparahannya dibagi menjadi 2 yaitu: preeklampsia ringan dan preeklampsia berat.⁷

Pada penelitian 2013 yang dilakukan oleh Eryka I Siswianti dan Hilmi Yumni di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Soewandhie Surabaya pada bulan Mei - Juni, dengan jumlah sebanyak 656 ibu hamil menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian preeklampsia dan ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia

Faktor risiko preeklampsia adalah primiparity, riwayat preeklampsia sebelumnya, hipertensi kronis atau gagal ginjal kronis atau keduanya, riwayat thrombophilia, fertilisasi in vitro, riwayat keluarga preeklampsia, diabetes mellitus tipe 1 dan 2, obesitas, sistemik lupus erythematosus,⁸ Faktor – faktor risiko preeklampsia juga bisa disebabkan oleh konsumsi makanan yang mengandung lemak berlebih, penggunaan minyak bekas goreng yang berulang-ulang, konsumsi

makanan berbahan pengawet dan penggunaan garam atau natrium berlebihan ke dalam masakan,⁷ usia <20 tahun dan >35 tahun⁸, selain itu kurangnya konsumsi makanan yang mengandung antioksidan tinggi pada saat hamil juga dapat menyebabkan peningkatan stress oksidatif yang akan memicu terjadinya preeklampsia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor usia dan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019?
2. Apakah terdapat hubungan faktor usia dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019?
3. Apakah terdapat hubungan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menilai/menganalisis hubungan faktor usia dan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019
2. Menganalisis hubungan faktor usia dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung. Bulan April – Oktober 2019
3. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan ilmu bagi yang membaca dan menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama ibu hamil agar lebih menjaga asupan makanannya sehingga prevalensi preeklampsia berat tidak semakin meningkat di Indonesia
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh para klinis dalam melengkapi data yang diperlukan untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat di Indonesia